

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN SEMANGAT KERJA PERAWAT  
DI RUMAH SAKIT JIWA PROF DR. V. L. RATUMBUYSANG  
MANADO**

**Veronika Felda Mamuaja  
Damajanti Pangemanan  
Hendro Bidjuni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : [mamuaja\\_ika@ymail.com](mailto:mamuaja_ika@ymail.com)

**Abstract** : *Self-Regulation is the ability of a person to organize, direct and control her/him self, generate thoughts, feelings, actions, planed and adjust her/him self to the environment, in order to be persistently on the goal which is intended to reach and to be based on the desired standard. Morale is the spiritual condition or work attitude individuals pose a pleasure to hard work and consistent in achieving goals in the set. The purpose of this study to examine the relation self-regulation and morale of nurse at psychiatric hospital Prof. DR. V. L. Ratumbusang Manado. Sampling research involved fifty-nine nurse. The Method descriptive analytic with Cross-Sectional. The Result by Chi-Square there is a relationship between Self-Regulation and Morale of Nurse gained  $p=0,000$  where the value  $\alpha=0,05$ . Conclusion result showed the relationship self-regulation with morale of nurse at psychiatric hospital Prof. DR. V. L. Ratumbusang Manado. Suggestion can be used as a reference for nurser to better regulated themselves so as motivation to work better in a comprehensive nursing care*

**Keywords** : *self-regulation, morale of nurse.*

**Abstract** : Regulasi diri kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, mengontrol diri, menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan, merencanakan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan standar yang dikehendaki. Semangat kerja adalah suatu kondisi rohaniah atau sikap individu yang menimbulkan kesenangan untuk bekerja keras dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. **Tujuan penelitian** ini untuk menguji hubungan regulasi diri dengan semangat kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V. L. Ratumbusang Manado. **Sampel** penelitian adalah 59 perawat. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan antara regulasi diri dengan semangat kerja perawat di peroleh nilai  $p= 0,000$  dimana nilai  $\alpha= 0.05$  **Kesimpulan** hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan regulasi diri dengan semangat kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V. L. Ratumbusang Manado. **Saran** dapat dijadikan acuan bagi perawat agar lebih baik lagi meregulasi diri sendiri agar semangat dalam bekerja lebih baik dalam pelayanan keperawatan yang komprehensif.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Semangat Kerja, Perawat

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) jumlah perawat yang terdata mencapai 220.575 jiwa.

Pekerjaan seorang perawat harus mengutamakan pelayanan karena perawat berhubungan langsung dengan pasien, sehingga harus mengetahui kebutuhan pasien yang merupakan konsumen utama di rumah sakit (Gunarsa, 2008).

Regulasi diri adalah dasar dari proses-proses sosialisasi karena berhubungan dengan domain yang ada dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan juga emosionalnya (Papalia, 2009). Selain menurut Bandura, manusia adalah pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (regulasi diri), menciptakan dukungan kognitif dengan melakukan pengamatan dan pemikiran, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan memberikan konsekuensi dengan memberikan *punishment* bagi tingkah lakunya sehingga dapat memungkinkan terjadinya hubungan yang saling mempengaruhi antarlingkungan, tingkah laku dan diri pribadi individu itu sendiri (Alwisol, 2014).

Menurut Sastrohadiwiryo (2003), semangat kerja diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah atau sikap individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan individu merasa tertekan atau stress (beban kerja).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, (2011) menunjukkan bahwa individu dengan regulasi diri yang kurang Baik akan menyebabkan individu tidak mampu mengontrol perilakunya. Kondisi tersebut menyebabkan individu merasa tertekan atau stress.

Pada penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa pekerjaan seorang perawat di rumah sakit jiwa sangatlah berat.

Seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawatnya dimana kondisi psikologis perawat juga harus tetap terjaga. Hasil penelitian diatas didukung juga oleh Lusiaty dan Supriyanto (2013) bahwa perawat mengalami *turnover* yang tinggi sehingga kepuasan kerja juga rendah pada rumah sakit.

Hasil survey awal di RSJ.Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado Tahun 2016 didapatkan jumlah perawat sebanyak 69 orang (Profil RSJ.Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado). Peneliti melihat dan melakukan tanya jawab dengan beberapa perawat yang masih berada pada saat jam dinas dan sebagian dari mereka menjawab bahwa benar tanggung jawab mereka sebagai perawat di rumah sakit jiwa tidaklah mudah butuh kesabaran yang tinggi dalam melayani pasien di masing-masing ruangan.

Sehingga timbul keinginan peneliti untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan semangat kerja perawat diRSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik*, yaitu peneliti mencoba mencari hubungan antarvariabel bebas (regulasi diri) dengan variabel terikat (semangat kerja) dengan melakukan pengukuran sesaat, jadi dilihat apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan semangat kerja perawat. Penelitian ini dilakukan di RSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado pada bulan Desember 2016 - Januari 2017. Instrument pengumpulan data yaitu lembar kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di RSJ.Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado yang berjumlah 69 orang.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi responden menurut usia**

Usia (Tahun)	n	%
24-30	6	10,2
31-40	30	50,8
>40	23	39,0
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2017

Sebagian besar responden berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (50,8%). Umur mempengaruhi kinerja. Hal ini terjadi bahwa umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dengan baik dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

**Tabel 2. Distribusi responden menurut pendidikan**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	18,6
Perempuan	48	81,4
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2017

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 responden (81,4%). Jenis kelamin mempengaruhi kinerja perawat, hal ini terjadi bahwa umumnya perempuan termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga temuan dilapangan sesuai dengan teori tersebut bahwa perawat lebih banyak yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 48 (81,4%).

**Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan**

Pendidikan	n	%
SPK	3	5,1
D3	29	49,2
S1 Ners	27	45,8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2017

Sebagian besar responden berpendidikan D3 yaitu 29 responden (49,2%). Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas dalam bekerja. Kualitas yang terendah dapat mengakibatkan

beban kerja menjadi bertambah, dan menimbulkan stres Mangkunegara, 2006).

**Tabel 4. Distribusi responden menurut regulasi diri**

Regulasi Diri	n	%
Baik	24	40,7
Kurang	35	59,3
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2017

Sebagian besar responden memiliki regulasi diri kurang yaitu sebanyak 35 responden (59,3%).

**Tabel 5. Distribusi responden menurut semangat kerja**

Semangat Kerja	n	%
Baik	26	44,1
Kurang	33	55,9
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2017

Sebagian besar responden memiliki semangat kerja yang kurang yaitu sebanyak 33 responden (55,9%).

**Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Regulasi Diri Dengan Semangat Kerja**

Regulasi Diri	Semangat Kerja		Total	OR	P
	Baik	Kurang			
	n	%	n	%	
Baik	19	32,2	5	8,5	24
Kurang	7	11,9	28	47,5	35
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>44,1</b>	<b>33</b>	<b>55,9</b>	<b>59</b>

Sumber : Data Primer 2017

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p=0,000$ . Nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan antara regulasi diri dengan semangat kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.V.L.Ratumbuang Manado. Individu dengan regulasi diri yang kurang baik akan menyebabkan individu tidak mampu mengontrol perilakunya kondisi tersebut membuat individu merasa stres atau tertekan (Kusumadewi, 2011). Factor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri menunjukkan bahwa mendapatkan penguatan

atau dukungan dari lingkungan dalam bentuk pujian dan sumbangan materi dari orang lain sangat diperlukan (Bandura, 2013).

Regulasi diri adalah proses seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal (Zimmerman, 2000). Semangat kerja tinggi menunjukkan bahwa perawat RSJ Prof.Dr.V.L.Ratumbusang Manado memiliki keinginan dan tekad untuk mencapai tujuan bersama, daya tahan pada saat menghadapi kegagalan, perilaku disiplin, dan memiliki empati terhadap rekan kerja (Suhariadi, 2002). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonova, Kuznetsova, Barabanshchikova (2010), seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik memiliki reaksi yang baik dalam bekerja.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.V.L.Ratumbusang, dapat ditarik kesimpulan yaitu : usia responden yang paling banyak pada usia 31-40 tahun, jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan, pendidikan D3, memiliki regulasi diri dan semangat kerja pada kategori kurang : terdapat hubungan antara regulasi diri dengan semangat kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Pro.Dr.V.L.Ratumbusang Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2013). *Psikologi kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandura. (2013). / *Self Regulation*. Dalam <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED319792.pdf>
- Gunarsa. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Kusumadewi. (2011). *Peran stressor harian, optimism dan regulasi diri terhadap kualitas hidup individu denga diabetes mellitus tipe 2*. *Jurnal Psikologi Islam*

<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1545/2721>.

- Lusiati dan Supriyanto. (2013). *Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT TOKO GUNUNG AGNUNG
- Nugroho, (2012). *Studi deskriptif burnout dan coping stres pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit jiwa menur surabaya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*
- Papalia, Olds, & Feldman. (2009). *Human developmen perkembangan manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Sastrohadiwiryo. (2014). *Manajemen tenaga kerja Indonesia pendekatan adminitratif dan operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhariadi, F. (2002). *Pengaruh inteligensia dan motivasi terhadap semangat penyempurna dalam membentuk perilaku produktif efisien*. *Anima Indonesia Psychological Journal* 17(4), 33-43
- WHO. (2015). *Prevalensi Jumlah Profesi Keperawatan*. <http://www.Rolinter.com/artikel.html>
- Zimmerman. (2014). *Ecoming a self-regulated learner; an overview*.